

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI USAHA
PEMELIHARAAN TERNAK SAPI**
**STUDI KASUS PROGRAM GERAKAN PEMBANGUNAN SENTRA BARU PEMBIBITAN
PEDESAAN DI KABUPATEN DATI II SAWAHLUNTO / SIJUNJUNG I**

TESIS

OLEH :

DARLIM DARMAWI
97204013



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS
2000**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha pemeliharaan ternak sapi (study kasus program gerakan pembangunan sentra baru pembibitan pedesaan Di Kabupaten Dati II Sawahlunto/Sijunjung)

Oleh : Darlim Darmawi

(Di bawah bimbingan Asdi Agustar, Rusjdi Saladin dan Arnim Suardi)

RINGKASAN

Menyadari arti pentingnya pembangunan pedesaan bagi kepentingan nasional, maka pembangunan pertanian umumnya dan sub sektor peternakan khususnya, telah dilaksanakan di Indonesia dengan berbagai program. Salah satu di antara program tersebut adalah "Program Pembangunan Sentra Baru Pembibitan Pedesaan (Gerbang Serba Bisa) yang disingkat dengan GSB. Ikut sertanya para petani peternak dalam program GSB merupakan salah satu pendekatan agar usaha pemeliharaan sapi potong yang dipeliharanya semakin baik hasil dan kualitasnya. Apakah usaha pemeliharaan ternak sapi potong peserta program GSB dapat memberdayakan ekonomi masyarakat, merupakan pertanyaan yang ingin dijawab pada penelitian ini.

Tujuan penelitian: (1) Mengetahui karakteristik ekonomi rumah tangga peternak sapi potong program GSB. (2) Mengetahui nilai ekonomi dari usaha peternakan sapi potong peserta program GSB dan kontribusinya terhadap ekonomi rumah tangga. (3) Mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha pemeliharaan ternak sapi potong peserta program GSB.

Penelitian ini dilaksanakan pada 4 Desa di Kecamatan Sitiung dan Koto Baru Kabupaten Sawahlunto / Sijunjung, selama

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pembangunan pada hakekatnya merupakan usaha menggerakkan sumberdaya aktif (manusia), sehingga dengan teknologi, pengorganisasian yang baik mampu memanfaatkan sumber daya pasif (alam dan modal) agar memberikan hasil dan manfaat yang sebesar - besarnya untuk pembangunan selanjutnya. Secara sederhana dapat dilihat sebagai perangkat upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup warga masyarakat.

Kesejahteraan hidup masyarakat bervariasi antara wilayah. Pada wilayah pedesaan umumnya relatif lebih rendah dari perkotaan antara lain disebabkan oleh faktor-faktor sbb : (1) Rendahnya kualitas sumber daya manusia, baik teknis maupun manajerial, untuk mengolah sumberdaya yang tersedia sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan, (2) Terbatasnya pemilikan sarana dan prasarana sehingga mengakibatkan kecilnya skala usaha masyarakat yang pada akhirnya memperlambat terjadinya proses akumulasi modal dan kurang efisiennya pelaksanaan kegiatan ekonomi, dan (3) Kurang mendukungnya lembaga sosial desa dan lembaga ekonomi desa yang ada terhadap pengembangan usaha ekonomi masyarakat sehingga sulit bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha yang lebih intensif dan maju, termasuk usaha peternakan (Bappeda, 1997).

16

Dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan yang antara lain tercermin dari peningkatan pendapatannya, maka perlu diusahakan perluasan kesempatan kerja, serta peningkatan produksi dan produktifitas. Sedangkan untuk meningkatkan produktifitas diperlukan pengertian dan motivasi, keterampilan dan teknologi yang sesuai (Kamaluddin, 1992).

Menyadari arti pentingnya pembangunan pedesaan bagi kepentingan nasional, maka pembangunan pertanian umumnya dan sub sektor peternakan khususnya, telah dilaksanakan di Indonesia dengan berbagai kebijaksanaan, perencanaan, program dan proyek.

Salah satu diantara program tersebut adalah "Program Gerakan Pembangunan Sentra Baru Pembibitan Pedesaan (Gerbang Serba Bisa), atau GSB di mana salah satu tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan peternak. Ikut sertanya para petani peternak dalam program GSB merupakan salah satu pendekatan agar usaha pemeliharaan ternak sapi yang dimilikinya semakin baik hasil dan kualitasnya.

Secara konseptual, program GSB merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mengupayakan perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat, melalui strategi pemberdayaan ekonomi rakyat.

Pemberdayaan ekonomi rakyat menurut Kartasasmita (1996) tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan pada

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rumah tangga pemeliharaan sapi potong yang menjadi peserta program GSB mempunyai sumber perekonomian yang utama dari sektor pertanian. Ia mengusahakan multi komoditas seperti tanaman pangan, perkebunan, dan ternak. Ternak sapi masih mempunyai multi fungsi seperti; tabungan yang digunakan pada saat mendesak dan sumber pupuk bagi tanaman.
2. Nilai ekonomi sapi potong cukup signifikan dalam ekonomi rumah tangga, di mana dari total pendapatan rumah tangga riil, sapi potong berkontribusi sebesar 52,22 %. Selain itu sapi juga merupakan asset ekonomi rumah tangga yang mempunyai nilai yang cukup besar. Bila diperhitungkan nilai tidak riil maka asset rumah tangga pada sapi potong rata-rata mencapai Rp. 3.653.005,48 ,- (29,60%) setiap rumah tangga responden.
3. Usaha pemeliharaan ternak sapi potong berdasarkan kriteria pemberdayaan, dapat membantu memberdayakan ekonomi masyarakat petani peternak peserta program GSB. Hal ini dilihat antara lain dari kriteria :
 - (1) Dapat menciptakan lapangan kerja bagi petani pe-

DAFTAR PUSTAKA

1. AKK. 1990. Petunjuk beternak sapi potong dan kerja. Kanisius, Yogyakarta.
2. Adiwilaga, A. 1973. Ilmu usaha tani. penerbit Alumni, Bandung. 1
- Atmadilaga, D. 1991. Diskusi Panel, UNPAD. Bandung.
3. Bappenas. 1994. Repelita VI 1994/1995-1998/1999 (Ringkasan). Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Jakarta. 2
3. Bappeda. TK. I. Sumatera Barat. 1997. Pemberdayaan ekonomi masyarakat. Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Barat. 3
- _____ . 1997. Arah dan Kebijakan Pembangunan Bidang Ekonomi di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung.
- Bappeda TK. II. Sawahlunto Sijunjung dan BPS. 1997. Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung Dalam Angka
4. Baswir, R. 1997a. Tantang pemberdayaan ekonomi rakyat. Artikel media dakwah edisi Desember, Pustaka pelajar dan IDEA. Yogyakarta. 4
- _____ . 1997b. Agenda ekonomi kerakyatan. Pustaka pelajar dan IDEA. Yogyakarta. 5
6. Departemen Pertanian. 1985. Usaha peternakan, perencanaan dan pengelolaan hasil peternakan. Jakarta. 6
- Dinas Peternakan TK. I. Sumatera Barat . 1998. Laporan Pelaksanaan Program Gerbang Serba Bisa (GSB).
7. Direktorat Jenderal Peternakan. 1996. Petunjuk teknis Gerakan Pembangunan Sentra Baru Pembibitan Pedesaan Sapi Potong TA. 1996/1997. Jakarta.
- _____ . 1995. Bahan pidato kenegaraan Bapak Presiden Republik Indonesia 16 Agustus 1995 Subsektor Peternakan. Jakarta.
- _____ . 1985. Usaha peternakan, perencanaan usaha, analisa dan pengelolaan. Jakarta. 7
- _____ . 1986. Dampak bantuan peternakan pemerintah di Daerah Transmigrasi dalam